

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendorong berjalannya roda perekonomian melalui penyediaan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, pengelolaan kegiatan perbankan harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab yang tinggi agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat serta stabilitas sistem keuangan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak” (UU RI No. 10 Tahun 1998). Ketentuan tersebut menegaskan bahwa sektor perbankan memiliki peranan strategis dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Melalui kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi, perbankan diharapkan mampu mendukung pemerataan pembangunan, menjaga stabilitas keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peran perbankan sangat penting karena bisa membantu masyarakat lebih percaya untuk menabung atau berinvestasi. Untuk itu, masyarakat perlu mengetahui informasi mengenai kondisi bank dan cara bank tersebut mengelola perannya dengan baik, agar nantinya dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja bank itu sendiri. Semakin baik kinerja bank, maka keamanan dana yang disimpan oleh nasabah juga semakin terjamin. Karena itu, antar bank saling bersaing dalam memberikan pelayanan terbaik dan terus meningkatkan kinerjanya agar bisa menarik calon nasabah dan investor untuk menyimpan uang atau menanamkan modal di bank tersebut.

Lebih dari sekadar lembaga intermediasi keuangan, bank juga menjadi

indikator penting dalam menilai tingkat kemajuan ekonomi suatu negara. Aktivitas perbankan yang sehat dan produktif mencerminkan keberhasilan sistem ekonomi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, tujuan utama bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas tersebut berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan bank serta kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan pengembalian melalui kegiatan pembiayaan dan investasi yang dilakukan. Dengan demikian, keberhasilan perbankan dalam menjaga profitabilitas sekaligus menjadi cerminan efektivitas peran bank dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan penjualan, total aset, maupun modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dengan total aset yang digunakan (Ayem dan Solop, 2023). Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman, untuk memperoleh keuntungan. Tingginya nilai ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan dapat meningkatkan kepercayaan serta minat investor terhadap kinerja perusahaan. Adapun dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator rasio ROA sebagai variabel terikat.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh asetnya. Nilai ROA yang lebih besar menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya dengan lebih efisien sehingga menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, lembaga keuangan seperti perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko, faktor pertama yang memengaruhi profitabilitas adalah Risiko kredit, risiko kredit yaitu risiko yang timbul akibat ketidakmampuan

debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Salah satu indikator penting untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan kepada debitur. Tingginya nilai NPL akan meningkatkan biaya, baik untuk pencadangan aktiva produktif maupun biaya operasional lainnya, sehingga dapat menurunkan kinerja bank secara keseluruhan (Soviani *et al.*, 2022).

Alasan pemilihan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi risiko kredit adalah karena rasio ini mampu menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dihadapi bank serta kemampuan bank dalam mengelola dan menutup risiko tersebut dengan sumber daya yang dimilikinya. Tingginya nilai NPL menunjukkan semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung bank, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Manda (2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Panjaitan *et al.* (2025) menemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul ketika bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Risiko ini umumnya diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Rohmadhoni, 2022). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan bank sehari-hari. Salah satu bentuk pengukuran tingkat likuiditas adalah

dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dengan total dana pihak ketiga yang diberikan bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Pemilihan LDR sebagai proksi risiko likuiditas didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan sejauh mana bank mampu memenuhi komitmen keuangannya melalui pengelolaan dana yang dimiliki. Nilai LDR yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah dapat berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan *et al.* (2025) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya hasil penelitian ini juga sebanding dengan teori bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata para kreditur karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Sementara itu, penelitian lain oleh Putera dan Suhartoko (2025) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Faktor ketiga yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu Tingkat Suku Bunga. Suku bunga dan *BI-Rate* atau tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia, adalah kebijakan suku bunga dalam kebijakan moneter Indonesia yang diumumkan kepada publik dan menunjukkan sikap bank Indonesia terhadap kebijakan moneter. Suku bunga, yang ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, adalah jumlah yang harus dibayar oleh baik nasabah yang membeli simpanan maupun bank yang memberikan pinjaman. BI-Rate mempengaruhi tingkat suku bunga secara umum di perekonomian Indonesia. Jika BI-Rate dinaikkan oleh Bank Indonesia, suku bunga pinjaman dan simpanan di bank-bank cenderung ikut naik, karena bank-bank akan menyesuaikan suku

bunganya agar tetap berada dalam kisaran yang sesuai dengan BI-Rate. Sebaliknya, penurunan BI-Rate akan mendorong penurunan suku bunga di sektor perbankan. Jika dalam kondisi ekonomi, suku bunga yang ditetapkan berdasarkan BI-Rate dapat mempengaruhi investasi, konsumsi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan membuat pinjaman lebih murah, sementara suku bunga yang lebih tinggi dapat membantu mengendalikan inflasi dan mengurangi risiko kredit. BI-Rate sebagai tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mengatur suku bunga di pasar uang Indonesia, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan ekonomi dan keuangan baik individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ditania dan Suci (2022), BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa BI Rate sebagai suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki peran krusial dalam mengendalikan suku bunga di pasar uang Indonesia. Perubahan BI Rate akan memengaruhi suku bunga simpanan dan kredit yang ditetapkan oleh perbankan, sehingga berdampak pada keputusan ekonomi dan keuangan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Ketika BI Rate mengalami kenaikan, suku bunga pinjaman dan simpanan cenderung ikut meningkat karena bank menyesuaikan tingkat suku bunganya agar tetap selaras dengan suku bunga acuan. Sebaliknya, penurunan BI Rate akan mendorong penurunan suku bunga di sektor perbankan yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas kredit dan profitabilitas bank.

Namun demikian, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Makmur *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa perubahan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Pada masa pandemi Covid-19, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang sangat akomodatif melalui penurunan dan penetapan BI Rate pada level rendah sebagai upaya menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pemulihan ekonomi di tengah perlambatan aktivitas ekonomi. Kebijakan suku

bunga rendah tersebut bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perbankan dan mendorong penyaluran kredit, namun dalam praktiknya penurunan BI Rate tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan kredit secara signifikan karena lemahnya permintaan kredit, meningkatnya risiko kredit akibat restrukturisasi pinjaman, serta tekanan terhadap margin keuntungan bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan BI Rate selama dan pascapandemi tidak hanya berdampak pada tingkat suku bunga perbankan, tetapi juga berimplikasi pada risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas bank. Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas perbankan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Selain itu, pemilihan bank umum konvensional sebagai objek penelitian pada periode 2021–2024 didasarkan pada peran strategis sektor perbankan konvensional dalam sistem keuangan nasional serta karakteristik operasionalnya yang secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga acuan dan dinamika risiko pascapandemi. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank umum konvensional pada periode pascapandemi, khususnya tahun 2021–2024 yang merupakan fase transisi dari kebijakan moneter longgar menuju normalisasi kebijakan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) serta memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memperjelas dinamika kebijakan suku bunga acuan selama periode penelitian, berikut disajikan tren BI-Rate tahun 2021-2024 :

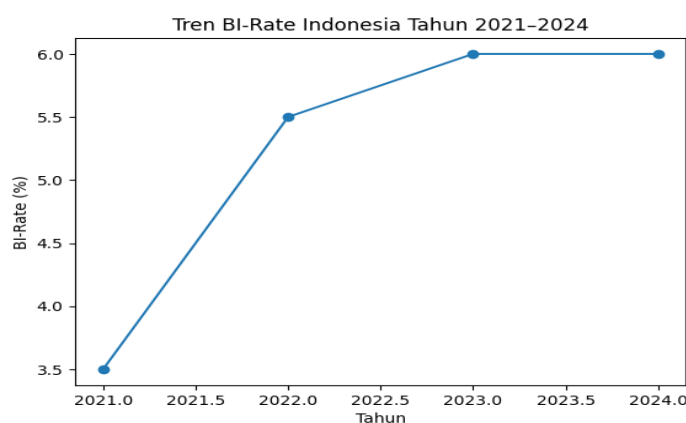
**Tabel 1.1 Persentase BI-Rate tahun 2021-2024**

| <b>Tahun</b> | <b>BI-Rate Akhir Tahun</b> |
|--------------|----------------------------|
| 2021         | 3,50 %                     |
| 2022         | 5,50 %                     |
| 2023         | 6,00 %                     |
| 2024         | 6,00 %                     |

*Sumber: Data dari Bank Indonesia 2025*

Berdasarkan Tabel Persentase BI-Rate Tahun 2021–2024, dapat diketahui bahwa BI-Rate pada tahun 2021 berada pada level terendah sebesar 3,50%, yang mencerminkan kebijakan moneter longgar Bank Indonesia dalam rangka pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19. Selanjutnya, pada tahun 2022 BI-Rate mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 5,50%, sebagai respons Bank Indonesia terhadap meningkatnya tekanan inflasi dan ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2023 hingga 2024, BI-Rate kembali mengalami kenaikan dan bertahan pada level 6,00%, menunjukkan adanya kebijakan pengetatan moneter yang bertujuan menjaga stabilitas harga dan sistem keuangan nasional.

**Gambar 1.1 Trend BI-Rate (2021-2024)**



Tren BI-Rate tersebut memperlihatkan adanya perubahan kebijakan suku bunga yang cukup tajam selama periode penelitian, dari kondisi suku bunga rendah menuju suku bunga tinggi. Perubahan BI-Rate ini berimplikasi langsung terhadap profitabilitas perbankan, khususnya melalui pengaruhnya terhadap biaya dana (*cost of fund*) dan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan BI-Rate berpotensi meningkatkan beban bunga bagi debitur sehingga dapat menekan permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Selain itu, perubahan tingkat suku bunga juga memengaruhi struktur pendanaan dan pengelolaan likuiditas bank, yang berdampak pada tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan, terlihat bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan atau perbedaan hasil mengenai pengaruh

risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif, sementara penelitian lainnya menemukan hubungan negatif atau bahkan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Risiko Kredit, Likuiditas, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, dengan memperkaya referensi terkait pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama yang berfokus pada variabel-variabel keuangan dalam konteks perbankan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi oleh penulis dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik di Politeknik Negeri Bengkalis.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam bidang ilmu akuntansi keuangan dan perbankan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh variabel keuangan terhadap kinerja bank umum konvensional.

c. Bagi Bank Umum Konvensional di Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen bank dalam mengambil kebijakan terkait manajemen risiko kredit, pengelolaan likuiditas, serta penyesuaian terhadap suku bunga agar dapat menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank secara berkelanjutan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021–2024.